**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan adalah proses secara sadar dalam membentuk anak didik untuk mencapai perkembangannya menuju kedewasaan jasmani maupun rohani, proses ini merupakan usaha pendidik membimbing anak didik misalnya memberikan dorongan atau motivasi dan mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa.

Dalam pendidikan motivasi merupakan faktor penunjang dalam menentukan intensitas usaha untuk belajar dan juga dapat dipandang sebagai suatu usaha yang membawa anak didik kearah pengalaman belajar sehingga dapat menimbulkan energi dan aktivitas siswa serta memusatkan perhatian siswa pada suatu waktu tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi tidaklah semata menggerakan tingkah laku tetapi juga dapat mengarahkan dan memperkuat tingkah laku. Siswa yang mempunyai motivasi dalam pembelajaranya akan menunjukan minat, semangat dan ketekunan yang tinggi dalam belajarnya, tanpa banyak bergantung kepada guru.

Motivasi belajar merupakan faktor psikis bersifat non intelektual peranannya yang khas dalam hal menumbuhkan gairah dalam belajar, merasa senang dan mempunya semangat untuk belajar sehingga proses belajar mengajar dapat berhasil secara optimal.

Dalam pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah perlu diterapkan pembelajaran yang dapat mendorong tumbuhnya motivasi ekstrinsik dapat mendorong tumbuhnya motivasi belajar dalam diri siswa. Sedangkan untuk menumbuhkan motivasi ekstrinsik dapat diciptakan suasana lingkungan yang religius sehingga tumbuh motifasi untuk mencapai tujuan (PAI).

Memperhatikan fungsi motivasi yang sangat besar faedahnya bagi siswa dalam proses pembelajaran, maka jelas fungsi guru agama sebagai motivator, terlebih jika dikaitkan dengan proses pembelajaran yang terjadi di sekolah umum khususnya SDN. 9 Baruga, di mana waktu yang digunakan adalah sangat terbatas yaitu 2 X 45 menit dalam seminggu. Hal ini menjadi kendala dan problem dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pendidikan agama Islam. Problem lain yang terjadi bahwa siswa cenderung kurang berminat terhadap pelajaran pendidikan agama Islam, disamping proses pembelajaran yang kelihatan kurang maksimal diminati siswa, sehinga hasilnya tidak sesuai dengan tujuan yang dirumuskan.

Anak didik adalah anak yang memiliki kreatifitas dan serba aktif yang menuntut agama dalam pendidikan anak benar-benar dibimbing dan diarahkan agar ia dengan sendirinya juga menampakkan kreatifitasnya. Di dalam proses belajar mengajar anak harus diperhatikan dan diposisikan sesuai dengan kemampuanya, serta pendidikan hendaknya lebih bersifat menolong berkembangnya pikiran kritis, tidak hanya berupa pemberian materi pelajaran yang tidak memenuhi kepada apa yang dibutuhkan anak.

Berkaitan dengan masalah pendidikan ini peran guru agama Islam SDN. 9 Baruga besar sekali pengaruhnya terhadap keberhasilan pelaksanan proses belajar mengajar pendidikan agama Islam. Seorang guru agama Islam, hal tersebut merupakan tantangan dalam menumbuhkan peninkatan minat dan motivasi belajar siswa terhadapa mata pelajaran agama secara membantu memecahkan kesulitan siswa terutama dalam kegiatan kurikuler.

Tugas guru agama sebagai seorang pendidik tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pengetahuan agama kepada siswa, tetapi guru juga mempunyai tanggung jawab membimbing dan mengarahkan siswa serta mengetahui keadaan siswa dengan kepekaan untuk memperkirakan kebutuhan siswanya. Oleh karena itu, guru agama Islam dituntut tanggap terhadap berbagai kondisi dan perkembangan yang mempengaruhi jiwa, keyakinan, dan pola pikir siswa. Hal ini dapat diupayakan dengan disertai wawasan tertulis serta keterampilan bertindak, serta mengkaji berbagai informasi dan keluhan mereka yang mungkin menimbulkan keresahan.

Guru agama dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar juga dituntut untuk menciptakan kondisi-kondisi kelas yang menyenangkan (kondusif) yang dapat mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar agama Islam dengan sungguh-sungguh, baik itu dilingkungan yang bersifat formal maupun secara luas belajar agama dilingkungan non formal. Disamping itu, guru juga harus mempunyai keterampilan dalam memotivasi siswa, dalam belajar dapat meningkat.

Sesungguhnya permasalahan di atas yang menjadi kendala dalam usaha guru agama Islam dalam melaksanakan proses belajar mengajar khusus dalam bidang studi pendidikan agama Islam di SDN. 9 Baruga walaupun sudah melaksanakan kegiata-kegiatan keagamaan seperti meliputi praktek shalat, tadarusan Al’ Qur’an dan lain-lain. Dengan demikian, usaha guru agama untuk menumbuhkan motivasi yang besar untuk belajar agama Islam masih perlu untuk disempurnakan lagi.

Namun demikian, karena meningkatkan motivasi belajar agama Islam bukan hal yang muda, melainkan masih banyak problem-problem yang dihadapi guru agama Islam, maka kreatifitas dan profesionalitas guru-guru agama dan ketekunan serta keuletan dengan berbagai usaha yang dapat mengantarkan pada tubuhnya motivasi belajar agama dengan baik.

Berdasarkan studi pendahuluan di atas, maka penelitian ini terfokus pada usaha-usaha yang telah ditempuh oleh guru agama Islam di SDN9Baruga dalam meningkatkan motivasi belajar di SDN9 Baruga Kel. Watubangga Kec. Baruga.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat dikemukakan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa SDN.9 Baruga Kel. Watubangga Kec. Baruga Kota Kendari?
2. Bagaimana peran Guru agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar di SDN. 9 Baruga kel. Watubanga Kec. Baruga Kota Kendari?
3. **Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**
4. Tujuan penelitian
5. Mendeskripsikan motivasi belajar siswa pada bidang studi ( PAI ) di SDN 9 Baruga Kel Watubangga Kec. Baruga Kota Kendari.
6. Mendeskripsikan peran guru agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar pada siwa di SDN 9 Baruga Kel. Watubangga Kec Baruga Kota Kendari.
7. Kegunaan penelitian
8. Sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran untuk mengelola sekolah hususnya yang berkenaan dengan pelaksanaan ( PAI ) di SDN. 9 Baruga Kel.Watubanga Kec. Baruga.
9. Berguna bagi guru agama Islam di SDN.9 Baruga Kel. Watubangga Kec. Baruga Kota Kendari sebagai acuan pertimbangan dalam usahanya meninkatkan motivasi belajar pada siswa.
10. **Definisi Operasional**

Guru merupakan salah satu unsur pendidikan yang harus diikuti oleh semua peserta didik. Guru sangat berperan dalam sistem pendidikan yang berhadapan secara langsung dengan peserta didik melalui proses interaksi instruksional sebagai wahana terjadinya proses pembelajaran siswa.

Untuk menjelaskan sikripsi yang berjudul “Peran Guru (PAI) dalam Meninkatkan Motivasi Belajar Siswa di SDN 9 Baruga”,maka perlu untuk merumuskan penegasan istila secarah operasional dari judul tersebut. Hal itu untuk mengantisipasi terjadinya kesala pahaman dalam penafsiran, maka penulis perlu untuk memberikan batasan-batasan sebagai berikut:

1. **Peran Guru** **Pendidikkan Agama Islam**

Peran Guru agama Islam dimaksudkan penelitian ini adalah pendidik yang mempunyai tangung jawab sebagai guru agama dalam membentuk kepribadian, moral dan ahklak anak didik, serta mampu memahami aturan-aturan agama Islam dengan baik agar anak didik beribadah kepada Allah . Kaitanya dengan judul di atas adalah bahwa guru agama merupakan guru yang mengajar dan mendidik siswa di sekolah pada mata pelajaranPAI. Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik dengan tujuan agar dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam serta menjadikanya sebagai jalan kehidupan. Adapun yang dimaksud dengan pendidik agama Islam dalam penelitian ini adalah PAI yang di rumuskan pada kurikulum untuk tingkat SD.

1. **Motivasi Belajar**

Motivasi berarti suatu tenaga (dorongan, kemauan) dari dalam yang menyebapkan seseorang berbut atau bertindak yang mana tindakan itu diarahkan kepada tujuan-tujuan tertentu hendak dicapai. Motivasi disini maksudnya adalah suatu dorongan motif dalam diri seseorang yang mana dengan motivasi tersebut akan menyebapkan aktif dan merasakan ada kebutuhan dalam melakukan belajar, sehinga dengan demikian proses belajar akan berhasil secara optimal. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka siswa yang belajar akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajar.

Berdasarkan definisi operasional di atas, maka maksud dari judul proposal ini adalah sebagai suatu penelitian lapangan tentang usaha yang dilakukan oleh guru agama Islam dalam mempengaruhi minat dan kecenderungan belajar pendidikan agama Islam pada siswa SDN. 9 Baruga , sehinga dengan adanya guru PAI dalam menumbuhkan motivasi belajar ini diharapkan agar siswa dapat memahami tentang ajaran agama Islam.